
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 2 (2025): December
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.8949

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

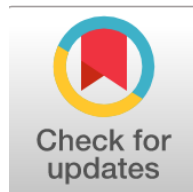
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahun 2017: The Relationship Between Self-Efficacy and Work Readiness in Final Level Students Class of 2017

Fika Rizki Amaliah, 172030100060@umsida.ac.id (*)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Ririn Dewanti Samudera Indriani, ririndewanti@umsida.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: University graduates face increasing challenges in entering the labor market, requiring adequate psychological readiness alongside academic competence. **Specific Background:** Work readiness among final-year students is closely related to internal psychological factors, particularly self-efficacy, which reflects an individual's belief in their capability to perform tasks and achieve goals. **Knowledge Gap:** Although previous studies have examined self-efficacy and work readiness, limited empirical evidence specifically addresses final-year psychology students at Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. **Aims:** This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and work readiness among final-year students. **Results:** Using a quantitative correlational design with 103 students selected from a population of 140, data were analyzed using Pearson Product Moment correlation. The findings revealed a significant positive correlation between self-efficacy and work readiness ($r = 0.915$; $p < 0.05$), with an R Square value of 0.719, indicating that 71.9% of work readiness variance is associated with self-efficacy. **Novelty:** This study provides empirical evidence within the specific context of final-year psychology students in an Indonesian private university. **Implications:** Strengthening self-efficacy through institutional support and structured training programs may contribute to improving students' preparedness for workforce transition.

Keywords: Self Efficacy, Work Readiness, Final Year Students, Quantitative Correlational Study, Higher Education

Key Findings Highlights

A strong positive correlation was identified between psychological belief in capability and employment preparedness.

Statistical analysis demonstrated a substantial proportion of variance explained by the independent variable.

Most respondents were categorized in moderate to low levels of employment preparedness.

Published date: 2026-02-15

Pendahuluan

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, karena setiap orang diwajibkan memiliki pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi [1]. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tinggi dan penelitian yang memberikan gelar akademik serta menyiapkan lulusannya menjadi peneliti dan tenaga kerja profesional. Meskipun zaman terus berkembang, lulusan perguruan tinggi dengan gelar sarjana tidak dapat menjamin pekerjaan yang diinginkan. Saat ini, para lulusan perguruan tinggi menghadapi persaingan ketat dalam mencari pekerjaan, terlihat dari peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak dapat terserap di dunia kerja setiap tahunnya [2]. Fenomena ini menjadi topik hangat yang sering dibahas oleh media cetak dan elektronik seiring berjalannya waktu.

Salah satu permasalahan terkini di dunia pendidikan berkaitan dengan kesiapan mahasiswa saat memasuki dunia kerja, yang dikenal sebagai Kesiapan Kerja. Sebagai mahasiswa tingkat akhir yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, mereka akan memasuki dunia kerja sebagai tahap baru [3]. Pool dan Sewell menjelaskan bahwa kesiapan kerja merujuk pada kapasitas individu dalam hal keahlian, pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian yang menjadi bekal untuk memilih pekerjaan dan mencapai kesuksesan [4]. Sugihartono mengartikan kesiapan kerja sebagai kondisi yang mencerminkan keseimbangan antara kematangan fisik, kematangan mental, dan pengalaman belajar, sehingga individu memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku tertentu dalam konteks pekerjaan [3]. Pool & Sewell mengidentifikasi empat aspek utama dari kesiapan kerja, yaitu: 1) Keterampilan (*Skill*): Keterampilan mencakup berbagai kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang berkembang dari pelatihan atau pengalaman. Ini termasuk keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, dan lain sebagainya. 2) Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*): Ilmu pengetahuan menjadi dasar yang memungkinkan individu memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidangnya. 3) Pemahaman (*Understanding*): Pemahaman adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengerti informasi yang telah diperoleh, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan. 4) Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*): Kepribadian yang sesuai akan menciptakan kenyamanan dalam diri individu, memungkinkan mereka untuk melibatkan diri secara totalitas dalam pekerjaan dan mencapai hasil serta prestasi yang diinginkan. Atribut kepribadian, seperti etika kerja, tanggung jawab, semangat berusaha, kemampuan bekerja sama, optimisme, serta keberanian dalam bertindak dan mengambil keputusan, sangat penting untuk mengembangkan kompetensi individu dalam konteks kerja [5].

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan 8 mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 semester akhir Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan fokus pada aspek kesiapan kerja. Dari 8 subjek yang diwawancarai, terdiri dari 4 mahasiswa laki-laki dan 4 mahasiswa perempuan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 5 dari mereka menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang rendah, hal tersebut dapat terlihat pada atribut kepribadian mahasiswa yang tidak mampu bekerjasama, tidak memiliki rasa tanggung jawab dan mahasiswa tidak memiliki semangat berusaha.

Wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam aspek pemahaman dimana mahasiswa kurang mampu dalam memperkirakan dan mempersiapkan suatu hal yang akan terjadi dan tidak dapat mengambil keputusan dengan baik, khususnya ketika dihadapkan pada tugas dan kewajiban dengan standar yang lebih tinggi dari yang mereka pelajari selama kuliah. Beberapa mahasiswa merasa tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut atau menganggapnya terlalu sulit. Kurangnya dalam menemukan permasalahan, kurang berinteraksi & komunikasi dengan baik dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini terkait dengan aspek keterampilan dan kepribadian pada mahasiswa. Fenomena ini dapat berdampak merugikan bagi mahasiswa sendiri, bahkan dapat menambah jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi. [6].

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani menunjukkan bahwa kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori rendah sebesar 57.95% dan pada kategori tinggi sebesar 42.05% [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Yuwanto menunjukkan hasil kategori subjek terhadap respon skala kesiapan kerja menunjukkan ada 9 subjek (18,4%) memiliki kesiapan kerja pada kategori rendah, 40 subjek (81,6%) memiliki kesiapan kerja pada kategori tinggi. [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Angraini, Murisal, & Ardias juga menunjukkan hal yang sama dimana kesiapan kerja pada mahasiswa berada pada kategori rendah sebesar 25% dan mahasiswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 75% [9].

Kesiapan kerja yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai aspek, menurut Ketut faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja bersumber dari dalam diri individu (*intern*) dan luar diri individu (*ekstern*) [10]. Faktor yang terdapat dari dalam diri individu antara lain kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, pengalaman, keterampilan, efikasi diri dan faktor yang terdapat dari luar individu antara lain masyarakat, keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Banyak mahasiswa yang belum mengetahui dengan pasti bidang pekerjaan yang ingin dikejar setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Hal ini disebabkan oleh kebingungan mayoritas mahasiswa setelah lulus, di mana mereka masih mencari arah pekerjaan yang cocok dengan kemampuan mereka. Dalam konteks ini, individu yang siap memasuki dunia kerja diharapkan memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), dan atribut kepribadian (*personal attributes*) [11].

Efikasi Diri menurut Bandura merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas atau pekerjaan untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu [12]. Sejalan dengan pengertian tersebut, Alwisol mendefinisikan *self efficacy* sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu [13]. Selain itu, Baron & Byrne juga mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi individu terhadap kompetensi yang dimiliki dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Berdasarkan

penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk dapat melakukan suatu tugas dan mencapai tujuan tertentu [14].

Dimensi *self efficacy* menurut Bandura dibagi menjadi tiga, yakni: 1) Dimensi Tingkat (*Magnitude/Level*): Terkait dengan persepsi individu terhadap tingkat kesulitan suatu tugas dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Secara umum, individu cenderung mencoba tugas yang dianggap mampu mereka lakukan, sementara mereka menghindari tugas yang dianggap sulit atau di luar kemampuan mereka. 2) Dimensi Kekuatan (*Strength*): Berkaitan dengan seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang lemah rentan terhadap pengaruh faktor-faktor yang tidak mendukung, sementara keyakinan yang kuat mendorong individu untuk bertahan dalam usahanya, meskipun dihadapkan pada hambatan atau kegagalan. Dimensi ini juga terkait erat dengan dimensi tingkat, di mana semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin melemah keyakinan individu untuk menyelesaikannya. 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*): Terkait dengan persepsi individu terhadap sejauh mana kemampuan yang dimilikinya dapat diterapkan pada berbagai aktivitas atau konteks tugas. Pertanyaan mendasar terkait apakah kemampuan yang dimiliki hanya berlaku untuk aktivitas atau konteks tertentu, atau apakah kemampuan tersebut dapat diterapkan pada serangkaian aktivitas dan konteks yang beragam. Cara individu melihat luasnya kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akan memengaruhi perilaku dan upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan [15].

Self efficacy memainkan peran krusial dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir dengan membentuk motivasi, kepercayaan diri, kemampuan mengatasi hambatan, serta kemampuan pengambilan keputusan yang efektif. Tingkat *self efficacy* yang tinggi membantu mahasiswa menghadapi tantangan di lingkungan kerja dengan lebih siap dan percaya diri, mempengaruhi kualitas kinerja mereka, dan bahkan berpotensi memengaruhi kesejahteraan mental mereka ketika menghadapi transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja. Oleh karena itu, pembangunan *self efficacy* menjadi esensial dalam upaya mempersiapkan mahasiswa tingkat akhir untuk meraih kesuksesan dalam karir mereka [16].

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri sangat berperan penting terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jumlah sample pada penelitian ini menggunakan rumus *Isaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga menghasilkan 103. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data [17]. Penelitian ini menggunakan dua skala yang disusun oleh peneliti, yaitu skala efikasi diri dan kesiapan kerja dengan menggunakan skala model *Likert*. Skala efikasi diri memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.773 dengan jumlah aitem sebanyak 32 dan skala kesiapan kerja memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.910 dengan jumlah aitem sebanyak 32.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang menggunakan statistik inferensial. Teknik ini adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Analisis yang digunakan dalam statistik inferensial adalah analisis korelasi *product moment Pearson* menggunakan aplikasi *spss*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji normalitas variabel Efikasi diri dan Kesiapan kerja. Berdasarkan dari data tabel 1 *Kolmogorof-smirnov* dapat diketahui nilai signifikansi yaitu 0,020 berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test